

REKOMENDASI AVIAN IFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN MOROWALI UTARA
2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Morowali Utara.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Avian influenza]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Morowali Utara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Morowali Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.00
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	53.15
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Morowali Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	46.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	22.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	68.18
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	38.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	75.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Morowali Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Kesiapsiagaan Laboratorium Alasan karena lab rujukan Kabupaten Morowali Utara memiliki KIT bahan medis habis pakai, namun ketersediaanya belum terjaga secara konsisten (tidak selalu tersedia)
2. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota Alasan Karena kab/kota belum terlibat dalam kegiatan penyelidikan dan penanggulangan PIE termasuk Avian Ifluenza.
3. Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) Alasan karena belum ada surveilans aktif dan zereporting
4. Surveilans Rantai Pasar Unggas Alasan karena tidak ada laporan pemantauan kasus suspek pada manusia dipasar unggas

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Morowali Utara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Tengah
Kota	Morowali Utara
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	22.29
Threat	12.00
Capacity	53.31
RISIKO	31.40
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Morowali Utara Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Morowali Utara untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 22.29 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 53.31 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan) / Kapasitas, diperoleh nilai 31.40 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Melakukan koordinasi Bersama Dinas Perhubungan terkait data jumlah penduduk yang berkunjung	surv	April-juni 2026	-
2	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Melakukan koordinasi BKK terkait pintu masuk dan zero reporting	surv	April-juni 2026	-
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melakukan koordinasi antara petugas Kesehatan dan petugas pasar agar deteksi dini penyakit dapat dilakukan lebih cepat dan efektif	surv	April-juni 2026	-
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	Berkoordinasi dengan Provinsi untuk penyediaan KIT pemeriksaan AI	surv	April-juni 2026	-

Morowali utara, 15 Juni 2026

KEPALA DINAS KESEHATAN

KAB. MOROWALI UTARA



Arif Paskal Pokonda, S.ST., M.KES
NIP. 197608032001121003

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO
PENYAKIT AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
5	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Belum ada petugas yang terlatih dalam Penanganan kasus terkait		Belum tersedia rencana kontijensi avian influenza	Tidak tersedia anggaran	

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan petugas terkait surveilans aktif dan zero reporting	Belum ada dan belum berjalan surveilans aktif			System pencatatan dan pelaporan surveilans belum berjalan optimal termasuk sistem unntuk pelaporan rutin/zero reporting
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Belum ada petugas yang secara aktif melakukan pemantauan dan pealporan kasus dipasar unggas terkait AI			Tidak ada anggaran	
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Masih ada petugas lab yang belum dilatih dalam pengambilan spesimen AI	Pengiriman specimen AI >24 jam	Tidak memiliki keterdesiaan KIT atau bahan medis habis pakai untuk pengambilan spesimen AI	Tidak ada anggaran	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Melakukan koordinasi Bersama dinas perhubungan terkait data jumlah penduduk yang berkunjung
2	Melakukan koordinasi BKK dan terkait pintu masuk dan zero reporting
3	Melakukan koordinasi antara petugas Kesehatan dan petugas pasar agar deteksi dini penyakit dapat dilakukan lebih cepat dan efektif
4	Berkoordinasi dengan Provinsi untuk penyediaan KIT pemeriksaan AI

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Melakukan koordinasi Bersama dinas perhubungan terkait data jumlah penduduk yang berkunjung	surv	April-juni 2026	-
2	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Melakukan koordinasi BKK terkait pintu masuk dan zero reporting	surv	April-juni 2026	-
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melakukan koordinasi antara petugas Kesehatan dan petugas pasar agar deteksi dini penyakit dapat dilakukan lebih cepat dan efektif	surv	April-juni 2026	-
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	Berkoordinasi dengan Provinsi untuk penyediaan KIT pemeriksaan AI	surv	April-juni 2026	-

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Sitti Rahmi Dg.Siame, M.Kes	Koordintaor Surveilans	Dinkes
2.	Eriska Loliwu, SKM	Staf Surveilans	Dinkes
3.	Tika Hidayani, S.kep	Staf Surveilans	Dinkes
4.	Kharmila Sari Nurbaya, SKM	Staf Surveilans	Dinkes
5	Nirwana, S.Pt	Staf Peternakan dan Kesehatan Hewan	Dinas Peternakan